



Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran untuk Mengembangkan Kurikulum 2013

Neliwati^{*1}, Hasita Dwi Putri², Putri Anggita Sari Hasibuan³, M. Fauzi Rifqi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: neliwati@uinsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01 Keywords: <i>Creativity; Curriculum 2013; Islamic Religious Education.</i>	The purpose of national education is to try to educate and improve the quality of human resources in Indonesia, which must be proven by increasing the ability of students to achieve excellence to become people who have faith and piety in Almighty God. The development and definition of the curriculum is an important factor in achieving the goals of education itself. The latest curriculum or curriculum is not much different from the one implemented and is an incarnation of the previous one, namely the CTSP curriculum. The purpose of this study was to explore the creativity of PAI subject teachers in designing the learning process in the 2013 curriculum. The research method used in this study was a qualitative method. Whereas the type of study used is field or ethnographic research, or it may be referred to as participatory research. The main data source in this study was the PAI teacher at SD Negeri 112287 Tanjung Pasir. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The findings are that students do not get bored when learning PAI because the teacher shows different creativity in the learning process, which makes students interested in learning and productive in the learning environment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01 Kata kunci: <i>Kreativitas; Kurikulum 2013; Pendidikan Agama Islam.</i>	Tujuan Pendidikan nasional merupakan usaha mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia, yang harus dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa untuk menggapai kesempurnaan menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME. Pengembangan dan penentuan kurikulum merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum terbaru atau kurtilas ini tidak jauh berbeda dari apa yang sudah diterapkan dan ini merupakan pengejawantahan dari yang sebelumnya yakni kurikulum KTSP. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tentang kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam pengembangan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang berbasis lapangan atau etnografi atau dapat disebut penelitian <i>Participant Observation</i> . Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru PAI SD Negeri 112287 Tanjung Pasir. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh adalah siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran PAI karena guru memiliki kreativitas yang berbeda pada proses pembelajaran sehingga membuat siswa minat belajar dan produktif di lingkungan kelas.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh pengetahuan yang dimaksudkan kegiatan media pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kualitas sumber daya pria. Dalam upaya mengembangkan sifat-sifat tersebut, Guru harus terus belajar dan memiliki potensi. Sumber daya guru harus ditingkatkan dan dikembangkan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kesempatan untuk dapat bekerja secara profesional, belajar, beradaptasi dan juga berkembang. Seiring dengan perkembangan dan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi (Anggraini et al., 2020). Masyarakat mempercayai guru untuk memberikan pengetahuan,

mengajar dan tumbuh tunas muda secara profesional. Sikap kepercayaan dan penerimaan ini inilah inti dari model penerimaan oleh orang tua siswa terhadap hasil pekerjaan guru (Artikel, 2021). Pengakuan ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki pengetahuan dan kompetensi yang memadai. Kembangkan minat, bakat, dan kemampuan Anda. kemampuan pribadi dan profesionalisme, yang mana pendidik harus menunjukkan kemampuannya dan kreativitas dalam pembelajaran (Dwi Maghfirah et al., 2022).

Keterlibatan seorang guru dalam pembelajaran tentunya mempengaruhi kemampuan dan hasil belajarnya siswa di sekolah. Peningkatan kemampuan siswa dan hasil belajar di kelas

sangat erat kaitannya. Hal ini erat kaitannya dengan pekerjaan guru dan seluruh unsur pendidikan sekolah dalam mencapai prestasi siswa. Di sekolah, itu bukan sesuatu yang bisa kita abaikan dengan mudah (Halimurosid et al., 2021). Dan ini adalah salah satu factor (Hajar & Arief, 2018). Penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena sukses pembelajaran juga dapat diukur apakah semua materi pembelajaran tersampaikan kepada peserta. Dimunculkan untuk melihat banyaknya masalah dan hambatan dalam proses belajar mengajar itu sendiri (Pendidikan et al., 2019). Guru dalam penerapan pembelajaran memerlukan panduan belajar untuk mencapai hasil. Tujuan pembelajaran seperti peningkatan prestasi siswa secara bertahap. Kepemimpinan adalah kursus dan semua orang tahu itu adalah bagian penting sistem pendidikan karena kurikulum merupakan komponen penting dalam Pendidikan menjadi acuan bagi pengelola penelitian di setiap satuan pendidikan, baik praktisi maupun penyelenggara, terutama direktur dan guru (Kustari et al., 2018).

Pengembangan kurikulum telah melalui beberapa tahapan sejak kurikulum 1994, KBK tahun 2004, melanjutkan ke program kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006, dan yang terbaru yang sedang dipakai adalah Kurikulum tahun 2013 ini kalau kita lihat, kurikulum 2013 bukanlah kurikulum baru melainkan disebut. Ini adalah KTSP yang dimodifikasi (Ambarwati, 2018) (Zabidi, 2019). Penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan nasional. Menurut Pasal 3 UU Sisdiknas Tahun 2003 ke-20 juga menyebutkan bahwa kemampuan peserta didik ditingkatkan mencapai kesempurnaan seseorang yang beriman dan bersyukur Tuhan Yang Maha Esa, Maha Mengetahui, Maha Tinggi, Sehat, Kreatif, Mampu, Mandiri, dan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (Aulia, 2021) (Rina et al., 2019).

Tujuan pendidikan nasional ini diperkuat dengan beberapa syarat pembelajaran berbagai aspek, termasuk aspek spiritual (ketakutan, rasa hormat dan iman kepada Tuhan YME), sikap sosial (mulia, mandiri, sehat, demokratis dan bertanggung jawab), berpengetahuan, keterampilan (berbakat dan kreatif). Pelaksanaan kurikulum terbaru ini dengan harapan menyiapkan 100 generasi emas. Kurikulum 2013 merupakan revisi dan pengembangan dari kurikulum KTSP (Minah & Farid, 2022). Pada awalnya, pembelajaran yang berpusat pada guru telah berkembang menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa

dan berpusat pada guru sebagai stimulus untuk belajar. Tujuan pembelajaran harus sejalan dengan empat bidang yang menjadi standar untuk menyelesaikan program 2013, meliputi kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan sebagai intinya (Journal, 2022).

Tujuan pembelajaran seperti itu mendorong guru untuk kreatif dan berkemampuan untuk memiliki ide dan metode yang berbeda untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan formulasi, bahan, peralatan, metode, strategi dan media. Pembelajaran yang dikemas dan menarik dengan lingkungan yang dipersiapkan dengan baik. Suasana belajar yang demokratis dan partisipasi siswa menjadi pokok bahasannya (Zabidi, 2019). Menjadi seorang aktor dan mengoordinasikan pembelajaran fisik, sosial dan emosional yang sesuai dengan isi Kompetensi Inti dan 5 Pedoman Standar Ilmiah. Digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan implementasi kurikulum Tahun 2013 (Rina et al., 2019).

Penggunaan pengajaran dan juga strategi, termasuk penggunaan media, diterima oleh operator pendidikan membantu banyak proses pembelajaran di kedua kelas dan di luar ruangan. Namun, di banyak guru tidak melakukannya memanfaatkan metode kuliah (metode kuliah) yang paling akurat dan metode kuliah) seringkali dan guru masih akrab dengan kegiatan belajar mereka (Syahru Ramadhan, 2020). Pembatasan media atau alat pembelajaran adalah kurangnya ide atau pemikiran. Pendidik dalam persiapan untuk model dan media yang diperlukan. Di sisi lain, itu akan membiarkan melanjutkan sesuai dengan metode kuliah sangat luas dan akrab dengan akhir, kondisi ini menghasilkan banyak keuntungan. Kurangnya alat yang kompleks (Pujiwantoro, 2018). Menurut kemajuan dalam teknologi belajar yang digunakan di sekolah mengakibatkan tuduhan yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi sangat lemah dan kualitas pendidikan umum terutama perasaan masalah ini. Hal ini terlebih dirasakan pada mata pelajaran keagamaan atau PAI, dapat dikatakan belum optimal.

Berdasarkan permasalahan yang timbul maka kiranya sangat perlu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif yang bisa dilakukan oleh guru PAI. Sehingga dalam pembelajaran siswa mampu memahami secara keseluruhan terkait PAI yang dampaknya dapat dirasakan oleh siswa dalam meningkatkan moral. Selain itu dalam hal ini akan lebih sempurna lagi jika pembelajaran PAI dilakukan dengan menuang-

kan kreativitas guru PAI didalamnya, maka akan menghasilkan siswa yang berprestasi.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang berbasis lapangan atau etnografi atau dapat disebut dengan penelitian *Participant Observation*. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru PAI SD Negeri 112287 Tanjung Pasir dan sumber data sekunder adalah sebagai pelengkap penelitian yakni dapat bersumber dari buku, jurnal, internet dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan validasi. Untuk mengecek keabsahan data maka dilakukan penelitian dengan teliti dan rinci terkait hal-hal kreativitas guru PAI dalam membangun pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Metode Pembelajaran Guru PAI di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir

Kebanyakan siswa tidak terlalu senang dengan pelajaran agama atau PAI, disamping itu mereka bosan dan tidak memperhatikan guru dan kurang aktif dikelas. Tingkat kebosanan siswa dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik, kurangnya interaksi dan rendahnya minat siswa didalam pembelajaran yang dilaksanakan. Metode yang digunakan guru PAI di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir yakni dengan memberikan tugas kepada siswa, menyuarakan pemecahan masalah. Metode yang berkaitan dengan pemberian tugas kepada siswa memiliki banyak manfaat pada siswa, karena pada metode siswa ini dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Maka manfaat yang terdapat dalam pemberian tugas ini agar siswa memiliki pengetahuan yang telah dipelajari siswa dapat tersimpan dalam ingatan siswa. Selain itu, pemberian tugas juga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut dan membiasakan siswa untuk mengisi luang waktu mereka dengan hal positif yakni mengerjakan tugas tersebut.

Hal ini sesuai dengan definisi pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan atau nanti dikumpulkan kepada guru. Dalam

adanya keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran mengajar disekolah belum lagi jika ada kegiatan yang diluar jam pelajaran. Maka dari itu diberikannya pemberian tugas kepada siswa. Metode pemberian tugas dapat dianggap lebih efektif karena bertujuan untuk melatih siswa membagi waktu teratur dan melatih siswa mencari dan menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran tidak hanya disajikan dengan teori, yaitu bisa disajikan menggunakan video atau gambar. Dengan penyajian menggunakan video dapat membantu menjelaskan lebih detail pada siswa tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan metode ini proses pembelajaran menjadi semakin rinci dan jelas serta mudah diingat. Proses pembelajaran yang menarik mendorong kreativitas siswa dan sebagainya.

Penggunaan metode yang selanjutnya adalah metode pemecahan masalah atau biasa disebut dengan *Problem Solving*, dengan metode ini guru PAI mengambil masalah yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar. Dari masalah tersebut siswa akan diberi kesempatan dalam memberikan tanggapan terkait masalah tersebut dengan gaya berpikir pada masing-masing siswa. Beberapa pendapat dari siswa akan diterima oleh guru dan akan menjawab pertanyaan yang benar terkait materi yang sedang dibahas. Metode pemecahan masalah ini dalam proses pembelajaran dikatakan dapat melatih siswa untuk bisa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun kelompok mereka bisa memecahkan masalah mereka sendiri ataupun bersama-sama. Metode ini sangat memiliki dampak positif terhadap pembentukan cara berpikir siswa SD Negeri 112287 Tanjung Pasir.

2. Bentuk Kreativitas Guru PAI di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir dalam Pembelajaran PAI

Yang perlu digarap secara serius oleh sekolah adalah mengubah paradigma guru menjadi adopsi komponen yang mendukung kreativitas guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013. Untuk mengubah segala sesuatu itu diperlukan kreativitas guru yang dapat memilih dan mengamalkannya sebenarnya komponen tersebut meliputi: model, strategi, metode dan juga pilihan pelatihan mencapai bidang studi yang mencakup bidang afektif, kognitif dan psikomotorik yang tidak

dapat dipisahkan atau dipadukan dengan pendekatan keilmuan terhadap materi pelajari masing-masing, terutama PAI, dengan melakukan perombakan dimulai dengan pengelolaan kelas, pengelolaan guru berupa kurikulum dan RPP adalah dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP dan implementasi pengembangannya pembelajaran di kelas. Sehingga kurikulum 2013 akan jauh dari kata berhasil dan juga dilaksanakan maksimal jika guru masih menggunakan model lama dan tidak mau beralih ke model baru menggunakan pendekatan baru yang lebih interaktif.

Di antara model-model pelatihan tersebut, sesuai dengan yang tertera dalam penjelasan UU No 65 Tahun 2003. Model yang tepat dapat diterapkan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (ilmiah), tematik terpadu (yang saling berhubungan antar mata pelajaran satu dengan yang lain) model yang tepat untuk digunakan dalam kurikulum 2013 adalah: pembelajaran dengan model berbasis penemuan atau eksplorasi (discovery pengajaran/penelitian). Kreativitas pasti dimiliki oleh semua orang termasuk guru dalam bidang apapun khususnya guru PAI. Oleh karena itu, pentingnya guru dalam pembelajaran memiliki kreativitas yang baik dalam menciptakan suasana atau hal baru. Pada SD Negeri 112287 Tanjung Pasir terdapat banyak kegiatan yang terkait pada keagamaan. Namun, berbeda dengan SD Negeri yang lain, SD ini mengadakan kegiatan keagamaan yang harus diikuti seluruh siswa kecuali dengan alasan tertentu. Menjadi guru tidak hanya memiliki modal niat dan tekad untuk berjuang sebagai tenaga pendidik, tetapi harus bisa memotivasi siswa dalam belajar, memiliki keterampilan dalam proses belajar, bisa memahami keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan dan yang terpenting adalah minat dalam mengajar itu sendiri. Guru PAI juga harus mempunyai minat dalam mengajar. Agama merupakan dasar utama yang dimiliki oleh umat islam dalam mendidik melalui agama islam juga akan membantu terbentuknya sikap serta kepribadian untuk dewasa nanti.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir adalah salah satu kreativitas guru PAI yang dijadikan kegiatan keagamaan terjadwal di SD tersebut dapat terus berjalan. Belajar PAI tidak hanya dapat dari teori saja tetapi harus banyak praktek sehingga pengalaman yang diberikan

pada siswa banyak memberikan kreativitas kepada guru PAI untuk dapat merencanakan kegiatan yang bermanfaat bagi siswa. Kreativitas guru PAI tidak hanya melaksanakan kegiatan keagamaan akan tetapi guru-guru PAI di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir memiliki kreativitas masing-masing dalam menuangkan kekreatifannya dalam kegiatan belajar mengajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan metode pembelajaran yang diterapkan pada SD Negeri 112287 Tanjung Pasir masih menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab antara guru dengan siswa. Metode tradisional ini masih digunakan karena alasan tertentu yang menurut para guru PAI dapat meningkatkan minat dalam belajar siswa. Dengan adanya Kurikulum 2013 maka guru PAI dalam mengembangkan kreativitasnya yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang juga bersifat keagamaan dan pemberian hadiah atau reward. Kegiatan yang bersifat keagamaan dilakukan dengan tujuan melatih siswa agar terbiasa dengan kebudayaan yang berbau islam dan membentuk siswa yang berakhlak baik dan berakhlak mulia.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memberi arahan dan masukan kepada sekolah agar bisa mengembangkan proses pembelajaran sesuai kurikulum K13 dengan baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, F. A. (2018). *Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran PAI Kelas VII di MTs Surya Buana Malang*. i-xx, 79. <http://etheses.uin-malang.ac.id/>
- Anggraini, T., Mustar, S., & Putri, D. P. (2020). Peningkatan Kreativitas Berpikir Siswa Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pai. *Al-Mau'izhoh*, 2(2). <https://doi.org/10.31949/am.v2i2.2275>
- Artikel, I. (2021). *Kompetensi Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MI Istiqomah Sekayu*. 4(1), 37-43.
- Aulia, L. (2021). *Kreativitas Guru Pendidikan*

- Agama Islam Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Wundulako. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 4(1): 18-32(<http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jtpm/issue/view/28>), <https://doi.org/10.5281/zenodo.5579910>
- Dwi Maghfirah, D., Sukarno, & Eka Citra Dewi, D. (2022). Problematika Implemetasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 Kepahiang. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 3. <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/434%0Ahttps://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/download/434/329>
- Hajar, M. El, & Arief, Z. A. (2018). 21 Kreatifitas Guru Pai Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Prosiding Bimbingan Konseling*. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PSBKI/article/view/142>
- Halimurosid, Syafe'i, & Fathurrohman. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Tanzhimuna*, 1(1), 19-34.
- Journal, A. I. (2022). *Jurnal Islamic Education Studies: KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM Jurnal Islamic Education Studies* : 5(1).
- Kustari, S. A., Ikhtiono, G., & Mukri, S. G. (2018). Kreativitas Guru Penididkan Agama Islam Dalam Penggunaan Metode Make A Match dan Hubungannya Dengan Minat Belajar SIswa. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 11-22.
- Minah, M., & Farid, A. S. (2022). Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2131-2141. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.687>
- Pendidikan, J., Islam, A., & Wahid, U. (2019). *PROGRESS - Volume 7, No. 2, Desember 2019* 199. 7(2), 199-218.
- Pujiwantoro, Z. A. (2018). Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Watuagung Tambak Banyumas. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 641-653.
- Rina, H., E., M., & Anung, A. H. (2019). Hubungan Motivasi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 235-246.
- Syahru Ramadhan. (2020). *Kreativitas Guru, Pembelajaran PAI, Toleransi*. 18(2), 181-205. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/512>
- Zabidi, A. (2019). Teacher Creativity in Using Technology as a Media for PAI Learning in Elementary Schools in Bawen District, Semarang Regency. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 2019.